

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membahas mengenai pendidikan, tidak lain adalah sebuah upaya untuk terus mempelajari segala hal dalam berbagai aspek kehidupan, seperti alam dan juga pola pikir manusia. Mustansyir (2003: 209) menjelaskan bahwa berubahnya persepsi manusia terhadap alam, telah merubah sudut pandang manusia. Maka pada hakikatnya, mempelajari ilmu pengetahuan tidak hanya mengajarkan manusia untuk mengenali alam semesta, tetapi juga mengenai jiwa manusia. Hal itu diperkuat oleh pandangan Baharudin dan Makin (2016: 11) yang menyatakan bahwa manusia memiliki peran sebagai pelaksana pendidikan dan penerima pendidikan. Dengan demikian, pembahasan mengenai pendidikan dan manusia akan menjadi hal yang selalu aktual. Apalagi pada era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang moderen seperti saat ini.

Adapun tahapan perkembangan peradaban dan pemikiran manusia dalam Positivisme Auguste Comte, dijelaskan oleh Koento Wibisono dalam Mustansyir (2003: 209) kedalam tiga tahapan, yaitu *theologis*, *metafisik*, dan *Positivistik*. Pada tahapan pertama manusia dikuasi oleh doktrin agama, pada tahap kedua manusia dikuasai oleh filsafat, dan pada tahapan yang ketiga manusia dikuasai oleh ilmu pengetahuan dan teknologi yang bersifat

eksak, terukur, dan berguna. Pada tahapan ketiga, sisi humaniora terkucilkan dan akan dianggap setara dengan ilmu-ilmu eksak apabila di dalam perkembangannya menggunakan metode positivistik.

Akibat dari fenomene tersebut di dalam kehidupan masa kini adalah terjadinya pergeseran peran manusia yang tergantikan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi. Meskipun pada kenyataannya memberikan berbagai kemudahan, tetapi dampaknya adalah pengkerdilan potensi manusia sebagai makhluk sosial yang saling berinteraksi dan tolong-menolong menjadi kehidupan yang bersifat individualistik. Contoh pengkerdilan tersebut oleh Mustansyir (2003: 210) dicontohkan dengan fenomena di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi pada umumnya yang lebih mengunggulkan jurusan eksak daripada jurusan sosial, dan menganggap bahwa anak-anak yang mempelajari ilmu sosial dengan kumpulan anak-anak yang banyak tingkah, nakal, suka tawuran, dan lain sebagainya.

Tidak dapat dipungkiri, bahwa ilmu sosial humaniora memiliki peran yang mampu menyeimbangkan dan memperkokoh perkembangan peradaban manusia. Ruang lingkup pendidikan humaniora yang mengutamakan penguasaan terhadap ilmu ketatabahasaan, telah menjadi faktor kunci utama di dalam memahami ilmu pengetahuan. Sehingga dengan peran sebagai kunci itu, Hamid Fahmy Zarkasi menyatakan bahwa *“Every word has a meaning, every meaning contains a concept, every concep is a result of a worldview* (Setiap kata memiliki arti, setiap arti

mengandung konsep, setiap konsep adalah hasil dari pandangan dunia).” Dari pernyataan tersebut, dapat difahami bahwa peran dari studi bahasa memiliki peranan yang utama dalam membentuk pemahaman dan jiwa manusia. Dengan memahami bahasa, seseorang diharapkan mampu memahami banyak hal di dalam kehidupan dunia. Termasuk disiplin-disiplin ilmu humaniora berikutnya, yaitu ilmu kesejarahan dan ajaran filsafat moral di dalam sumber aslinya.

Sehingga sebagai sebuah keprihatinan, adanya penelitian ini adalah sebagai bentuk upaya untuk mengajukan sebuah konsep, yang diharapkan mampu menjadi solusi untuk mengatasi ketimpangan yang terjadi pada masa ini. Konsep tersebut adalah Konsep Pendidikan Humaniora dalam prespektif George Abraham Makdisi. Konsep tersebut adalah konsep yang mengajak kepada seluruh orang, terkhusus para praktisi pendidikan, untuk tidak berfokus hanya kepada pendidikan di bidang eksak, tetapi juga menyeimbangkan dan memperkokoh perkembangan potensi manusia sebagai makhluk sosial melalui studi kebahasaan, kesejarahan, dan ajaran etika moral. Dengan upaya tersebut, ruh dari pendidikan diharapkan mampu mewujudkan pribadi manusia yang seutuhnya.

Adapun mengapa penulis memilih konsep yang diungkapkan oleh George Abraham Makdisi adalah karena Makdisi mengungkapkan bahwa kemajuan yang dialami oleh orang-orang Barat pada saat ini, merupakan hasil dari pengaruh dan sumbangsih pemikiran-pemikiran para ulama dan cendekiawan muslim yang mendasarkan segala pemikirannya kepada al-

Qur'an dan as-Sunnah al-Maqbullah. Sehingga solusi yang penulis ajukan ini dapat mewujudkan sebuah masyarakat sebagaimana firman Allah swt:

ما كان لبشر ان يؤتية الله الكتاب والحكم والنبوة ثم يقول للناس كونوا عبادا لى من دون الله ولكن
كونوا ربّيين بما كنتم تدرسون

Artinya: “Tidak mungkin bagi seorang yang telah diberi kitab oleh Allah, serta hikmah dan kenabian, kemudian dia berkata kepada manusia, “jadilah kalian penyembahku, bukan penyembah Allah,” tetapi (dia berkata) “jadilah kamu pengabdikan-pengabdikan Allah, kerana kamu mengajarkan kitab dan kerana kamu mempelajarinya.” (QS. Ali-Imran[03]: 79)

Ayat di atas mengusungkan sebuah konsep masyarakat humaniora yang *Rabbani* atau mengabdikan diri semata-mata hanya kepada Allah, sehingga di dalam tatanan masyarakat tersebut akan terbentuk pula sikap saling berkasih sayang terhadap sesama orang-orang yang beriman, orang yang beragama lain (orang kafir *Dzimmi* atau orang kafir yang tinggal satu wilayah dengan orang islam dan tidak menyerang), dan keras terhadap orang yang memerangi kebenaran (QS. Muhammad[47]: 38). Dan mereka seperti kaum Muhajirin dan Anshar, yang Allah dan Rasul-Nya ridha kepada mereka dan mereka pun ridha kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka disediakan surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Mereka akan kekal di dalamnya, dan yang demikian itulah kemenangan (kebahagiaan) yang sebenar-benarnya (QS. At-Taubah[09]: 100).

Adapun pendekatan yang penulis gunakan dalam menganalisis materi di dalam penelitian ini adalah deskriptif-analisis. Yang hasilnya

diharapkan dapat dikembangkan dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam pada khususnya, dan pendidikan pada umumnya, yang disesuaikan dengan jenjang-jenjangnya.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana konsep pendidikan Humaniora dalam perspektif George Abraham Makdisi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Konsep Pendidikan Humaniora dalam prspektif George Abraham Makdisi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Mampu memberikan informasi sebagai sumbangsih kepada pendidik atau pun calon pendidik dan para civitas akademika serta pihak lain yang memiliki kepentingan dengan dunia pendidikan. Terutama untuk memberikan wawasan kepada semua orang mengenai pentingnya konsep pendidikan Humaniora dalam perspektif George Abraham Makdisi. Sehingga mampu dijadikan bahan untuk melakukan pengembangan kurikulum dan strategi pendidikan agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Para Guru Pendidikan

- 1) Mampu dijadikan bahan untuk meningkatkan keprofesionalan diri dan kelimuan dalam mendidik peserta didik.
- 2) Mampu menumbuhkan rasa hidmat dalam mendedikasikan diri kepada dunia pendidikan

b. Bagi Supervisi Pendidikan

Mampu memberikan masukan kepada supervisi pendidikan akan pentingnya pendidikan humaniora sebagai tolak ukur dalam memberikan pembinaan kepada para pendidik. Sehingga mampu sedikit demi sedikit menuntun dan menciptakan kualitas pendidikan ke arah yang lebih signifikan.

c. Bagi Orang Tua

Mampu memberikan tambahan wawasan kepada orang tua dalam menentukan sudut pandang, bahwa hal yang terpenting dalam dunia pendidikan karakter anak dan peradaban suatu generasi adalah dimulai dari dalam kesadaran berkeilmuan dalam keluarga.

E. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan penelitian menjadi tertib dan runtut, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang membantu cara berfikir penulis dan pembaca. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang setiap bab-nya memiliki subtansi sub bab tersendiri.

Bab pertama adalah pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah penulisan skripsi. Kemudian rumusan masalah yang membantu penulis untuk membatasi permasalahan supaya fokus dan tidak terlalu lebar.

Berikutnya adalah tujuan dan manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini sebagai sumbangan upaya dalam memperkaya khasanah keilmuan ilmu pendidikan agama Islam (PAI) pada khususnya dan keilmuan pada umumnya. Adapun sub bab terakhir dari bab ini adalah sistematika pembahasan yang memuat gambaran secara garis besar dari pembahasan yang akan penulis teliti.

Bab kedua adalah bab yang berisi tinjauan pustaka penelitian yang sudah membahas terlebih dahulu tema yang sama atau relevan dengan tema yang akan penulis teliti. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui objek dan metode pembahasan sebagai pembeda dan landasan dalam penelitian ini. Dalam bab ini juga terdapat kerangka teori yang berisi beberapa point untuk menjelaskan teori-teori tentang konsep pendidikan Humaniora dalam prespektif George Abraham Makdisi.

Bab ketiga berisi metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penyusunan penelitian ini, yaitu meliputi; jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab keempat memuat pembahasan mengenai sepak terjang George Abraham Makdisi dalam dunia keilmuan, kemudian penjelasan mengenai buku primer penelitian dan dilanjutkan dengan pembahasan mengenai konsep pendidikan Humaniora dalam perspektif George Abraham Makdisi.

Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran yang berkaitan dengan langkah pihak-pihak terkait mengenai hasil

penelitian, baik bagi peneliti pribadi, pembaca, peneliti berikutnya, dan masyarakat pada umumnya.